

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Lazisnu Kota Kudus

LAZISNU (Lembaga Amal Zakat, Infaq, Shodaqah Nahdlatul Ulama) adalah satu dari sekian banyak lembaga yang menjadi bagian dari NU dengan tugas dan tanggung jawab untuk melakukan penghimpunan, mengelola serta mentasharufkan dana zakat, infaq, dan shodaqah terhadap kelompok masyarakat yang mempunyai hak untuk menerimanya. Di Kota Kudu sendiri LAZISNU didirikan pada tahun 2013 tepatnya bulan Oktober dan bertempat di Jl. Pramuka No 20. Meskipun begitu LAZISNU Kudus baru memperoleh SK di tahun 2014 tepatnya 8 Juni. Terdapat hal ini terkait dengan lembaga ini, yakni memakai istilah “Amal” bukan memakai istilah “Amil” sebagaimana lembaga yang lain. hal ini disebabkan apabila menggunakan istilah “Amil” maka diharuskan terpenuhi beberapa syarat tertentu. Salah satunya yaitu ditetapkan Presiden. Meskipun pada faktanya Lazisnu Kudus tersebut sudah menerima SK dari Kementerian Agama, yang tentunya kementerian tersebut adalah wakil kepanjangan tanag Presiden. Akan tetapi pada SK itu tidak secara spesifik adanya perintah untuk melakukan pembentukan cabang lembaga ZIS. Sehingga disimpulkan oleh Dewan Syariah Lazisnu Kudus bahwasanya lembaga tersebut tidak bisa disebut dengan lembaga “Amil”

Adapun latar belakang dibentuknya lembaga ini adalah yang pertama adanya kesenjangan sosial yang terlihat jelas jaraknya antar kelompok masyarakat miskin dengan kelompok masyarakat yang kaya semakin jauh. Kemudian yang kedua adalah sebagai bentuk kepedulian para kader Nahdlatul Ulama atas perkembangan ekonomi muslim yang cenderung melambat, serta sebagai upaya untuk memberikan bantuan kepada dhuafa. Dan yang ketiga adalah upaya

untuk meningkatkan kesadaran dalam masyarakat untuk membayar zakat, memberikan infaq, serta bershodaqoh.

Wewenang yang dimiliki oleh LazisNu hanyalah untuk sekedar mengelolah zakat, infaq, serta shodaqah (ZIS), mengumpulkan hingga melakukan penyaluran pada kelompok masyarakat yang layak untuk menerimanya (Mustahiq). Biasanya Lazisnu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya bekerjasama dengan beberapa organisasi lain, dan tidak terbatas hanya organisasi dengan latar belakang Nahdlatul Ulama saja. Sekarang ini LazisNu Kudus sedang melaksanakan mandat dari PCNU Kudus mengacu pada ketentuan serta kesepakatan Pengurus Leazisnu Kudus. Penentuan acuan tersebut dilakukan dengan perencanaan strategis serta pembuatan program, kemudian hasilnya dilakukan pengesahan PC Lazisnu Kudus baru kemudian dijalankan dengan periode waktu tertentu.

2. Visi dan Misi Lazisnu Kota Kudus

a. Visi Lazisnu Kota Kudus

Visi adalah gambaran bagaimana kedepannya suatu lembaga. Visi sangat diperhatikan sebab nantinya akan dijadikan acuan arah serta tujuan lembaga, sehingga dirumuskan visi berikut “Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infaq, shodaqoh, CSR, dan lainnya) yang digunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian”.

b. Misi Lazisnu Kota Kudus

Adapun misi Lazisnu Kota Kudus yaitu:

- 1) Memberikan dorongan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam hal pengeluaran ZIS secara rutin serta tepat
- 2) Melakukan pengumpulan, penghimpunan, serta pemberdayaan dana ZIS dengan profesional, transparan dan tepat
- 3) Melakukan penyelenggaraan program untuk memberdayakan masyarakat dalam menyelesaikan masalah kemiskinan, banyaknya

masyarakat yang masih mengganggu dan masih rendahnya jangkauan pendidikan bagi sebagai kelompok masyarakat dengan kualitas yang layak

3. Profil Lazisnu Kota Kudus

Kantor PC Lazisnu Kabupaten Kudus berada di Jl. Pramuka No. 20 Kudus 59319, Telepon. (0291)4250011.Hp. 085866192788/ 082111225276.

LAZISNU adalah salah satu lembaga yang menjadi bagian dari NU dengan tugas dan tanggung jawab untuk melakukan penghimpunan, mengelola serta mentasharufkan dana zakat, infaq, dan shodaqah terhadap kelompok masyarakat yang mempunyai hak untuk menerimanya.

4. Susunan Pengurus

- a. Pelindung
 - 1) KH. M. Ulil Albab Arwani (Rhois Syuriyah PCNU Kudus)
 - 2) Drs. H. Asyrofi Masyitho (Tanfidziah PCNU Kudus)
- b. Dewan Syari'ah
 - 1) KH Arifin Fanani
 - 2) KH. Hasan Fauzi
- c. Dewan Penasehat
 - 1) Drs. KH. M. EM. Najib Hasan
 - 2) KH. M. Hamdani, Lc, M.A
- d. Dewan Pembinaan
 - 1) Sya'roni Suyanto
 - 2) H. Noor Aflah M.A
- e. Ketua
 - 1) H. M. Ildi Fahmi S.T
 - 2) Sugiono
 - 3) H. Ismail S.T
 - 4) H. Nur Sholikin
- f. Bendahara
 - 1) Noor Ahmadi S.Kom
 - 2) Khoirozad M.Si
- g. Sekretaris
 - 1) H. Asrofi
 - 2) H. Safrul Kamaludin

5. Program Kerja Lazisnu Kota Kudus

- a. NU Preneur, yakni program yang dibuat dengan tujuan untuk memberdayakan ekonomi mikro dengan cara memberinya modal
- b. NU Skill, yakni program yang dibuat dan dijalankan untuk memberikan bekal keterampilan bagi anak yatim & dhuafa putus sekolah namun usianya masih tergolong masa produktif, sehingga dengan adanya pembekalan tersebut diharapkan bisa mempunyai kemandirian dengan pekerjaan tertentu.
- c. NU Smart, yakni program untuk memberikan pelayanan mustahiq pembiayaan pendidikan & beasiswa terhadap siswa, santri ataupun mahasiswa yang tergolong kurang mampu.
- d. NU Care, yakni program yang dibuat untuk layanan tanggap darurat apabila terjadi bencana, pelayanan yang diberikan berupa pelayanan mustahiq bantuan kemanusiaan, bantuan penghidupan, kesehatan, dan ibnu sabil

B. Analisis Data

1. Analisis Identitas Responden

Deskripsi data disajikan dalam karakteristik responden. Adapun deskripsi dari data umum responden adalah :

Tabel 4.1 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent
Valid	Laki-laki	27	52,9
	Perempuan	24	47,1
	Total	51	100,0

Sumber : *Olah Data SPSS, 2021*

Sesuai data diatas *muzakki* yang membayar zakat di Lazisnu Kudus mayoritas adalah laki-laki yang sebesar 27 orang dengan

persentase 52,9% sedangkan perempuan sebesar 24 orang dengan persentase 47,1%.

Tabel 4.2 Riwayat Pendidikan

Riwayat Pendidikan		Frequency	Percent
Valid	SD	6	11,8
	SMP	3	5,9
	SMA	29	56,9
	Sarjana	13	25,5
	Total	51	100,0

Sumber : *Olah Data SPSS, 2021*

Sesuai data diatas *muzakki* yang membayar zakat di Lazisnu Kudus berdasarkan pendidikan terakhir SD yaitu sebesar 6 orang dengan persentase sebesar 11,8%, SMP yaitu sebesar 3 orang dengan persentase 5,9%, SMA yaitu sebesar 29 orang dengan persentase 56,9%, dan Sarjana (S1) yaitu sebesar 13 orang dengan persentase 25,5%. Maka bisa diambil kesimpulan mayoritas respondennya yaitu orang yang membayar zakat di Lazisnu Kudus yaitu berpendidikan SMA sebanyak 29 orang dengan persentase 56,9%.

Tabel 4.3 Pekerjaan

Pekerjaan		Frequency	Percent
Valid	PNS	3	5,9
	Swasta	7	13,7
	Wiraswasta	5	9,8
	Lainnya	36	70,6
	Total	51	100,0

Sumber : *Olah Data SPSS, 2021*

Sesuai data diatas *muzakki* yang membayar zakat di Lazisnu Kudus berdasarkan pekerjaan, PNS yaitu sebesar 3 orang dengan

persentase sebesar 5,9%, Swasta yaitu sebesar 7 orang dengan persentase 13,7%, Wiraswasta yaitu sebesar 5 orang dengan persentase 9,8%, dan Lainnya yaitu sebesar 36 orang dengan persentase 70,6%. Maka bisa diambil kesimpulan mayoritas respondennya yaitu orang yang membayar zakat di Lazisnu Kudus yaitu bekerja sebagai lainnya sebanyak 36 orang dengan persentase 70,6%.

2. Deskripsi Angket

Berikut adalah jawaban yang diberikan oleh responden sesuai hasil rekapan yang sudah dilakukan :

1. Variabel Kepercayaan

Tanggapan responden terhadap pertanyaan variabel Kepercayaan dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Kepercayaan

Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
	SS	S	N	TS	STS	
X1.1	23 45,1 %	13 25,5 %	13 25,5 %	0 0%	2 3,9 %	51 100 %
X1.2	13 25,5 %	10 19,6 %	21 41,2 %	4 7,8 %	3 5,9 %	51 100 %
X1.3	14 27,5 %	5 9,8 %	22 43,1 %	7 13,7 %	3 5,9 %	51 100 %
X1.4	13 25,5 %	11 21,6 %	20 39,2 %	4 7,8 %	3 5,9 %	51 100 %
X1.5	21 41,2 %	18 35,3 %	10 19,6 %	1 2%	1 2%	51 100 %
X1.6	12 23,5 %	21 41,2 %	14 27,5 %	4 7,8 %	0 0%	51 100 %

X1.7	14 27,5 %	6 11,8 %	22 43,1 %	6 11,8 %	3 5,9 %	51 100 %
X1.8	13 25,5 %	10 19,6 %	20 39,2 %	5 9,8 %	3 5,9 %	51 100 %
X1.9	4 7,8 %	8 15,7 %	33 64,7 %	3 5,9 %	3 5,9 %	51 100 %
X1.10	24 47,1 %	14 27,5 %	10 19,6 %	3 5,9 %	0 0% %	51 100 %
X1.11	14 27,5 %	6 11,8 %	22 43,1 %	6 11,8 %	3 5,9 %	51 100 %
X1.12	27 52,9 %	14 27,5 %	8 15,7 %	2 3,9 %	0 0% %	51 100 %

Sumber: *Data Primer Diolah, 2021*

- a. Item X1.1, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 23 orang (45,1%), setuju 13 orang (25,5%), netral 13 orang (25,5%), tidak setuju 0 orang (0%), dan sangat tidak setuju 2 orang (3,9%), hal ini menunjukkan sebagian besar responden sangat setuju bahwa manajemen dana zakat di Lazisnu Kudus dikelola secara transparan kepada *muzakki* (pembayar zakat).
- b. Item X1.2, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang (25,5%), setuju 10 orang (19,6%), netral 21 orang (41,2%), tidak setuju 4 orang (7,8%), dan sangat tidak setuju 3 orang (5,9%), hal ini menunjukkan sebagian besar responden netral bahwa Lazisnu Kudus melaksanakan tugasnya sesuai dengan amanah.
- c. Item X1.3, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang (27,5%), setuju 5 orang (9,8%), netral 22 orang (43,1%), tidak setuju 7 orang (13,7%), dan sangat tidak

setuju 3 orang (5,9%), hal ini menunjukkan sebagian besar responden netral bahwa Lazisnu Kudus menyeleksi calon *mustahik* (orang yang berhak menerima zakat) secara transparan.

- d. Item X1.4, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang (25,5%), setuju 11 orang (21,6%), netral 20 orang (39,2%), tidak setuju 4 orang (7,8%), dan sangat tidak setuju 3 orang (5,9%), hal ini menunjukkan sebagian besar responden netral Lazisnu Kudus sudah melaksanakan tugasnya secara profesional sebagai Lembaga Pengelola Zakat.
- e. Item X1.5, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 21 orang (41,2%), setuju 18 orang (35,3%), netral 10 orang (19,6%), tidak setuju 1 orang (2%), dan sangat tidak setuju 1 orang (2%), hal ini menunjukkan sebagian besar responden sangat setuju bahwa Lazisnu Kudus adalah lembaga yang memudahkan dalam mengeluarkan zakat.
- f. Item X1.6, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang (23,5%), setuju 21 orang (41,2%), netral 14 orang (27,5%), tidak setuju 4 orang (7,8%), dan sangat tidak setuju 0 orang (0%), hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa zakat disalurkan kepada *mustahik* (orang yang berhak menerima zakat) yang tepat.
- g. Item X1.7, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang (27,5%), setuju 6 orang (11,8%), netral 22 orang (43,1%), tidak setuju 6 orang (11,8%), dan sangat tidak setuju 3 orang (5,9%), hal ini menunjukkan sebagian besar responden netral bahwa Lazisnu Kudus melaksanakan tugasnya sesuai dengan visi, misi dan perencanaan.
- h. Item X1.8, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang (25,5%), setuju 10 orang (19,5%), netral 20 orang (39,2%), tidak

setuju 5 orang (9,8%), dan sangat tidak setuju 3 orang (5,9%), hal ini menunjukkan sebagian besar responden netral bahwa Lazisnu Kudus mempunyai penanggung jawab jasa yang sesuai dengan keahliannya.

- i. Item X1.9, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang (7,8%), setuju 8 orang (15,7%), netral 33 orang (64,7%), tidak setuju 3 orang (5,9%), dan sangat tidak setuju 3 orang (5,9%), hal ini menunjukkan sebagian besar responden netral bahwa program-program yang dilakukan oleh Lazisnu Kudus mampu meningkatkan kesejahteraan *mustahik* (orang yang berhak menerima zakat).
- j. Item X1.10, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 24 orang (47,1%), setuju 14 orang (27,5%), netral 10 orang (19,6%), tidak setuju 3 orang (5,9%), dan sangat tidak setuju 0 orang (0%), hal ini menunjukkan sebagian besar responden sangat setuju bahwa Lazisnu Kudus memberikan layanan konsultasi kepada *muzakki* maupun masyarakat luas.
- k. Item X1.11, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang (27,5%), setuju 6 orang (11,8%), netral 22 orang (43,1%), tidak setuju 6 orang (11,8%), dan sangat tidak setuju 3 orang (5,9%), hal ini menunjukkan sebagian besar responden netral bahwa Lazisnu Kudus sebagai lembaga yang memudahkan dalam mengeluarkan zakat.
- l. Item X1.12, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 27 orang (52,9%), setuju 14 orang (27,5%), netral 8 orang (15,7%), tidak setuju 2 orang (3,9%), dan sangat tidak setuju 0 orang (0%), hal ini menunjukkan sebagian besar responden sangat setuju bahwa Lazisnu Kudus sebagai lembaga yang mengelola zakat dengan baik.

Tabel 4.5 Persepsi

Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
	SS	S	N	TS	STS	
X2.1	7 13,7 %	20 39,2 %	20 39,2 %	3 5,9 %	1 2%	51 100 %
X2.2	10 19,6 %	22 42,1 %	11 21,6 %	7 13,7 %	1 2%	51 100 %
X2.3	26 51%	15 29,4 %	8 15,7 %	2 3,9 %	0 0%	51 100 %
X2.4	22 43,1 %	14 27,5 %	13 25,5 %	0 0%	2 3,9 %	51 100 %
X2.5	26 51%	15 29,4 %	8 15,7 %	2 3,9 %	0 0%	51 100 %
X2.6	26 51%	15 29,4 %	8 15,7 %	2 3,9 %	0 0%	51 100 %

Sumber: *Data Primer Diolah, 2021*

- a. Item X2.1, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang (13,7) setuju 20 orang (39,2%), netral 20 orang (39,2%), tidak setuju 3 orang (5,9%), dan sangat tidak setuju 1 orang (2%), hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa ustad di tempat pengajian *muzakki* lebih menganjurkan untuk memberikan zakat kepada karib kerabat terlebih dahulu.
- b. Item X2.2, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang (19,6%), setuju 22 orang (43,1%), netral 11 orang (21,6%), tidak setuju 7 orang (13,7%), dan sangat tidak setuju 1 orang (2%), hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa tetangga-tetangga *muzakki* mayoritasnya lebih

- senang membayar zakat langsung ke *mustahik* (orang yang berhak menerima zakat).
- c. Item X2.3, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 26 orang (51%), setuju 15 orang (29,4%), netral 8 orang (15,7%), tidak setuju 2 orang (3,9%), dan sangat tidak setuju 0 orang (0%), hal ini menunjukkan sebagian besar responden sangat setuju bahwa keluarga *muzakki* sudah terbiasa membayar zakat dengan cara diberikan secara langsung kepada *mustahik* (orang yang berhak menerima zakat).
 - d. Item X2.4, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 22 orang (43,1%), setuju 14 orang (27,5%), netral 13 orang (25,5%), tidak setuju 0 orang (0%), dan sangat tidak setuju 2 orang (3,9%), hal ini menunjukkan sebagian besar responden sangat setuju bahwa Ada rasa bahagia ketika saya memberikan zakat secara langsung kepada *mustahik* (orang yang berhak menerima zakat).
 - e. Item X2.5, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 26 orang (51%), setuju 15 orang (29,4%), netral 8 orang (15,7%), tidak setuju 2 orang (3,9%), dan sangat tidak setuju 0 orang (0%), hal ini menunjukkan sebagian besar responden sangat setuju bahwa zakat lebih sering saya bagikan kepada *mustahik* (orang yang berhak menerima zakat) yang berada di kampung halaman *muzakki*.
 - f. Item X2.6, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 26 orang (51%), setuju 15 orang (29,4%), netral 8 orang (15,7%), tidak setuju 2 orang (3,9%), dan sangat tidak setuju 0 orang (0%), hal ini menunjukkan sebagian besar responden sangat setuju bahwa *mustahik* (orang yang berhak menerima zakat) yang *muzakki* berikan zakatnya benar-benar orang yang berhak menerima zakat.

Tabel 4.6 Keputusan

Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
	SS	S	N	TS	STS	
Y.1	20 39,2 %	20 39,2 %	10 19,6 %	0 0%	1 2%	51 100 %
Y.2	22 43,1 %	14 27,5 %	13 25,5 %	0 0%	2 3,9 %	51 100 %
Y.3	26 51%	15 29,4 %	8 15,7 %	2 3,9 %	0 0%	51 100 %
Y.4	12 23,5 %	6 11,8 %	23 45,1 %	7 13,7 %	3 5,9 %	51 100 %
Y.5	11 21,6 %	10 19,6 %	22 43,1 %	5 9,8 %	3 5,9 %	51 100 %
Y.6	21 41,2 %	18 35,3 %	10 19,6 %	1 2%	1 2%	51 100 %
Y.7	22 43,1 %	15 29,4 %	11 21,6 %	3 5,9 %	0 0%	51 100 %
Y.8	22 43,1 %	18 35,3 %	10 19,6 %	1 2%	0 0%	51 100 %
Y.9	21 41,2 %	23 45,1 %	6 11,8 %	0 0%	1 2%	51 100 %

Sumber: *Data Primer Diolah, 2021*

- a. Item Y.1, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 20 orang (39,2%), setuju 20 orang (39,2%), netral 10 orang (19,6%), tidak setuju 0 orang (0%), dan sangat tidak setuju 1 orang (2%), hal ini menunjukkan sebagian besar responden sangat setuju bahwa *muzakki*

- tertarik membayar zakat di Lazisnu Kudus daripada membayarkan zakat secara langsung.
- b. Item Y.2, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 22 orang (43,1%), setuju 14 orang (27,5%), netral 13 orang (25,5%), tidak setuju 0 orang (0%), dan sangat tidak setuju 2 orang (3,9%), hal ini menunjukkan sebagian besar responden sangat setuju bahwa membayar zakat melalui Lazisnu Kudus lebih mudah.
 - c. Item Y.3, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 26 orang (51%), setuju 15 orang (29,4%), netral 8 orang (15,7%), tidak setuju 2 orang (3,9%), dan sangat tidak setuju 0 orang (0%), hal ini menunjukkan sebagian besar responden sangat setuju bahwa membayar zakat secara langsung karena disekitar *muzakki* ada yang berhak menerima zakat
 - d. Item Y.4, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang (23,5%), setuju 6 orang (11,8%), netral 23 orang (45,1%), tidak setuju 7 orang (13,7%), dan sangat tidak setuju 3 orang (5,9%), hal ini menunjukkan sebagian besar responden netral bahwa *muzakki* yakin Lazisnu Kudus bisa mengelola zakat dengan baik.
 - e. Item Y.5, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (21,6%), setuju 10 orang (19,6%), netral 22 orang (43,1%), tidak setuju 5 orang (9,8%), dan sangat tidak setuju 3 orang (5,9%), hal ini menunjukkan sebagian besar responden netral bahwa *muzakki* yakin Lazisnu Kudus menyalurkan zakat ke orang yang tepat.
 - f. Item Y.6, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 21 orang (41,2%), setuju 18 orang (35,3%), netral 10 orang (19,6%), tidak setuju 1 orang (2%), dan sangat tidak setuju 1 orang (2%), hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa *muzakki* kurang yakin bahwa membayar zakat secara langsung

- kepada *mustahik* (orang yang berhak menerima zakat) lebih tepat.
- g. Item Y.7, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 22 orang (43,1%), setuju 15 orang (29,4%), netral 11 orang (21,6%), tidak setuju 3 orang (5,9%), dan sangat tidak setuju 0 orang (0%), hal ini menunjukkan sebagian besar responden sangat setuju bahwa *muzakki* akan membayar zakat melalui lembaga jika terdapat lembaga yang saya percaya.
 - h. Item Y.8, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 22 orang (43,1%), setuju 18 orang (35,3%), netral 10 orang (19,6%), tidak setuju 1 orang (2%), dan sangat tidak setuju 0 orang (0%), hal ini menunjukkan sebagian besar responden sangat setuju bahwa *muzakki* akan memberikan zakat kepada orang yang berhak menerima secara langsung untuk berbagi kebahagiaan di sekitarnya.
 - i. Item Y.9, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 21 orang (41,2%), setuju 23 orang (45,1%), netral 6 orang (11,8%), tidak setuju 0 orang (0%), dan sangat tidak setuju 1 orang (2%), hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa *muzakki* membayarkan zakat secara langsung upaya untuk membangun hubungan silaturahmi yang baik dengan *Mustahik* (orang yang berhak menerima zakat).

C. Uji Instrumen Penelitian

1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Hal ini dilakukan dengan tujuan bisa memperoleh informasi terkait dengan apakah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dapat memperlihatkan ketepatan, akurasi yang tinggi, stabil atau konsisten untuk mengungkap berbagai gejala tertentu meskipun dalam rentang waktu yang berbeda-beda. Pengujian keandalan ini dilaksanakan pada pertanyaan-pertanyaan valid guna memperoleh informasi hasil

pengukuran yang konsisten apabila dilaksanakan pada pengukuran pada gejala yang sama

Uji signifikan dilaksanakan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan α 0.05 jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir pernyataan dikatakan valid. Pengujian dilaksanakan dengan SPSS dengan hasil :

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan

Data tersebut didapatkan melalui pengujian signifikan melalui perbandingan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk degree of freedom(df)= n. Dan n merupakan

No. Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,520	0,2705	Valid
X1.2	0,865	0,2705	Valid
X1.3	0,924	0,2705	Valid
X1.4	0,860	0,2705	Valid
X1.5	0,604	0,2705	Valid
X1.6	0,351	0,2705	Valid
X1.7	0,926	0,2705	Valid
X1.8	0,856	0,2705	Valid
X1.9	0,311	0,2705	Valid
X1.10	0,511	0,2705	Valid
X1.11	0,926	0,2705	Valid
X1.12	0,523	0,2705	Valid

Sumber: *Data Primer Diolah, 2021*

sampel yang dilakukan pengujian pada kasus ini dengan besar $df = 87$ dengan α 0,05 maka diperoleh $r_{tabel} = 0,2084$ jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat dari kolom *correct item total correlation*) lebih besar daripada r_{tabel} . Berdasarkan uji validitas tersebut, pada variabel kepercayaan seluruh item pertanyaan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dikatakan valid.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel persepsi

No. Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,392	0,2705	Valid
X1.2	0,594	0,2705	Valid
X1.3	0,872	0,2705	Valid
X1.4	0,647	0,2705	Valid
X1.5	0,872	0,2705	Valid
X1.6	0,872	0,2705	Valid

Sumber: *Data Primer Diolah, 2021*

Dari data tersebut bisa diperoleh informasi bahwasanya semua pertanyaan mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka bisa diambil kesimpulan pertanyaan pada variabel variabel persepsi sudah valid.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan

No. Pertanyaan	R_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y.1	0,534	0,2705	Valid
Y.2	0,637	0,2705	Valid
Y.3	0,662	0,2705	Valid
Y.4	0,813	0,2705	Valid
Y.5	0,606	0,2705	Valid
Y.6	0,606	0,2705	Valid
Y.7	0,657	0,2705	Valid
Y.8	0,690	0,2705	Valid
Y.9	0,731	0,2705	Valid

Sumber: *Data Primer Diolah, 2021*

Dari data tersebut bisa diperoleh informasi bahwasanya semua pertanyaan mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka bisa diambil kesimpulan pertanyaan pada variabel keputusan secara keseluruhan sudah valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian ini dilaksanakan dengan tujuan bisa memperoleh informasi adanya konsistensi alat ukur

pada penggunaannya atau secara sederhananya bisa dikatakan alat tersebut bisa memperoleh hasil konsisten walaupun dipakai lebih dari satu kali. Pengujian dilaksanakan dengan memakai teknik *Cronbach's Alpha* dimana suatu instrumen bisa disebut handal reliabel apabila mempunyai koefisien kehandalan atau Cronbach's Alpha 0.6 atau lebih. Apabila dibawah 0.6 maka artinya kurang baik, sedangkan 0.7 bisa diterima & diatas 0.8 maka hal itu dapat diartikan baik. Adapun hasil pengujian dalam penelitian adalah :

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability coefficient	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kepercayaan X1	12 item	0,907	0,060	Reliabel
Persepsi X2	6 item	0,794	0,060	Reliabel
Keputusan Y	9 item	0,835	0,060	Reliabel

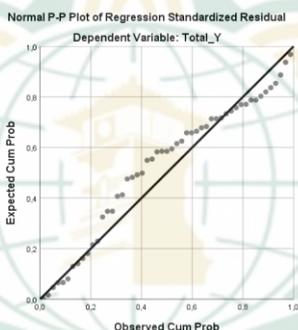
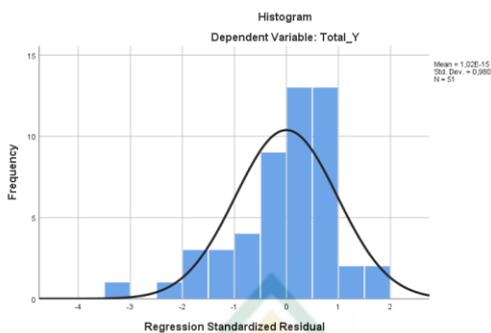
Sumber: *Data Primer Diolah, 2021*

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilaksanakan dengan tujuan dapat melakukan pengujian apakah data yang dipakai pada model regresi distribusinya terjadi secara normal melalui grafik normal plot. Hasilnya adalah :

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Atas dasar gambar diatas menunjukkan kurva normal dengan membentuk lonceng sempurna, namun berdasarkan gambar P-P plot tersebut bisa diketahui titik-titik tersebar mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, maka bisa diambil kesimpulan data yang dipakai sudah memenuhi asumsi klasik serta bisa disimpulkan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilaksanakan dengan tujuan dapat melakukan pengujian apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas. Dapat dikatakan baik apabila tidak ada korelasi di antara variabel bebas.

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Variance Inflation Factor (VIF)	Keterangan
Kepercayaan (X2)	0,654	1,530	Bebas Multikoloniritas
Persepsi (X3)	0,654	1,530	Bebas Multikoloniritas

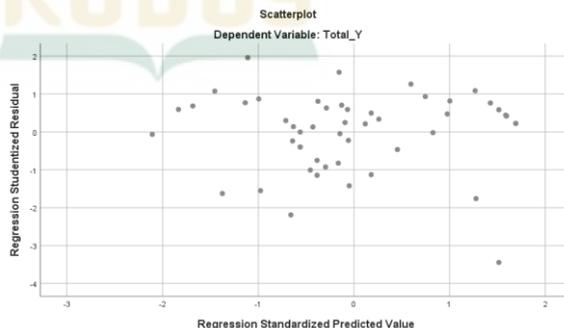
Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Sesuai data tersebut bisa diperoleh nilai Tolerance diatas (>) 0,1 dengan nilai VIF dibawah (<) 10, dengan demikian bisa diambil kesimpulan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk melakukan pengujian apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat melalui ada atau tidak pola yang terbentuk dalam grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Apabila tidak terdapat pola secara jelas ataupun titik – titik yang berada di bawah atau di atas 0 dalam sumbu Y, maka bisa dikatakan tidak ada heteroskedastisitas.

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil tersebut menunjukkan tidak adanya pola secara jelas dan titik penyebaran terlihat acak – acakan serta menyebar ke atas ataupun bawah 0 pada

sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi apakah dalam model regresi ada korelasi antara pada periode t dengan kesalahan pada periode (t-1). Apabila terdapat korelasi, artinya terdapat masalah autokorelasi. Model regresi dapat dikatakan baik ketika tidak adanya masalah autokorelasi. Metode yang digunakan adalah Durbin Watson, dengan kriteria pengujian $DU < DW < 4-DU$.

Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi

Dari hasil output tabel 4.12 tersebut diperoleh nilai Durbin Watson atas model regresi 1,814.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,896 ^a	,802	,794	2,571	1,814

a. Predictors: (Constant), Persepsi, Kepercayaan

b. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: Olah Data SPSS, 2021

Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansinya 0.05 dan jumlah data (n)= 87 serta k=2 (jumlah variabel independen) diperoleh nilai DU 1,6309, dan nilai (4-DU) = 2,3691. Sehingga bisa diambil kesimpulan tidak ada autokorelasi pada model regresi ini, karena $DU < DW < 4-DU$ ($1,6309 < 1,814 < 2,3691$).

A. Uji Hipotesis

1. Uji regresi Linear Berganda

Dilakukanya hal ini guna mengamati nilai pengaruh serta hubungan variabel bebas yang memiliki jumlah lebih dari dua terhadap variabel terikat.

Tabel 4.13 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta

1	(Constant)	,692	,262	
	Kepercayaan	,598	,067	,704
	Persepsi	,269	,077	,278
a. Dependent Variable: Keputusan				

Sumber: Olah Olah Data SPSS, 2021

berdasarkan pengujian diatas, bisa diperoleh persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

$$Y = 0,692 + 0,598X_1 + 0,269X_2 + e$$

Sesuai dengan persamaan regresi tersebut bisa diperoleh kesimpulan:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,692 dapat diartikan bahwa apabila variabel kepercayaan (X1), dan persepsi (X2) tidak ada atau bernilai nol, maka variabel keputusan membayar zakat di Lazisnu Kudus(Y) bernilai 0,450 atau mengalami peningkatan sebesar 0,692.
- b. Nilai β_1 adalah koefisien regresi dari variabel X1 (kepercayaan) sebesar 0,598, dapat diartikan bahwa apabila nilai kepercayaan (X1) semakin tinggi atau terjadi peningkatan 1% maka dapat terjadi peningkatan keputusan membayar zakat di Lazisnu Kudus (Y) 0,598, dengan asumsi variabel lainya mempunyai nilai yang konstan. Koefisien bernilai positif berarti terdapat hubungan positif antara X1 dan Y. Makin naik nilai X1 (kepercayaan), Makin naik pula Y (keputusan *muzakki* membayar zakat di Lazisnu Kudus).
- c. Nilai β_2 adalah koefisien regresi dari variabel X2 (persepsi) 0,269, dapat diartikan bahwasanya apabila nilai persepsi (X2) semakin tinggi atau terjadi peningkatan 1% maka dapat terjadi peningkatan keputusan membayar zakat di Lazisnu Kudus (Y) 0,269, dengan asumsi variabel lainya mempunyai nilai konstan. Koefisien dengan nilai positif berarti terdapat hubungan positif antara X2 dan Y. Makin naik nilai X2 (persepsi), semakin naik pula Y

(keputusan *Muzakki* dalam membayarkan zakatnya di Lazisnu Kudus).

2. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X1 dan X2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (*R Square*) 0,802

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.802	.794	.28569

a. Predictors: (Constant), Persepsi, Kepercayaan

b. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: Olah Data SPSS, 2021

atau 80,2%. Terbukti persentase sumbangan pengaruh variabel independen kepercayaan & persepsi terhadap variabel dependen keputusan *muzakki* membayar zakat di Lazisnu Kudus 80,2%, atau variasi variabel independen yang dipakai pada model bisa memberikan penjelasan mengenai variasi variabel dependen 80,2%, dengan sisa 19,8% (100%-80,2%) dengan penjelasan variasi variabel independen lainnya diluar fokus penelitian. Hasil koefisien determinasi (R^2) dengan nilai *Adjusted R Square* 0,794 ataupun 79,4% sehingga dapat diartikan koefisien determinasi dari variabel penelitian memperlihatkan tingkat korelasi tinggi.

3. Uji F

Pengujian dilakukan dengan tujuan bisa memperoleh informasi tentang apakah variabel independen (X1 dan X2) secara simultan memiliki

pengaruh yang signifikan pada variabel independen (Y).

Tabel 4.15 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,910	2	7,955	97,466	,000 ^b
	Residual	3,918	48	,082		
	Total	19,828	50			

- a. Dependent Variable: Keputusan
- b. Predictors: (Constant), Persepsi, Kepercayaan

Olah Data SPSS, 2021

Atas dasar hal tersebut diketahui nilai F_{hitung} sebesar 97,466, sementara nilai F_{tabel} diketahui bahwa df 1 ($3-1 = 2$) dan df 2 ($n-k-1$) atau $51-2-1 = 48$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas) diperoleh nilai 3,19, yang berarti bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($97,466 > 3,19$). Demikian pula nilai signifikan sebesar $0.00 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu kepercayaan dan persepsi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, keputusan *muzakki* membayar zakat di Lazisnu Kudus.

4. Uji parsial (Uji t)

Dilakukanya hal ini dengan tujuan untuk memperoleh informasi apakah model regresi variabel independen (kepercayaan X1, persepsi X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (keputusan *muzakki* membayar zakat di Lazisnu Kudus). Tabel distribusi t dicari derajat pada derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen). Sehingga tabel diperoleh $df = 51-2-1 = 48$ dengan signifikansi 5% : $2 = 0,025$ (karena dua sisi) adalah 1.98861 Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan probabilitas <

0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan alat bantu statistik SPSS versi 25 maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,692	,262		2,644	,011
	Kepercayaan	,598	,067	,704	8,867	,000
	Persepsi	,269	,077	,278	3,502	,001

a. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: Olah Data SPSS, 2021

- 1) H_1 : Kepercayaan berpengaruh terhadap Keputusan *Muzakki* dalam membayarkan zakatnya di Lazisnu Kudus

Hipotesis pertama berkaitan dengan variabel kepercayaan. Diketahui nilai t_{hitung} untuk X_1 (kepercayaan) 8,867. sedangkan nilai t_{tabel} dengan signifikansinya $0.05 : 2 = 0.025$ (pengujian dua sisi) & derajat kebebasan (df) $(n-k-1)$ atau $(51-2-1) = 48$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,01063.

Atas dasar hasil tersebut diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,867 > 2,01063$). Begitu juga dengan nilai signifikansinya senilai 0,000, yang artinya lebih dari 0.05. sehingga dari hal itu bisa diambil kesimpulan parsial hipotesis pertama (H_1) diterima, dapat diartikan variabel kepercayaan berpengaruh signifikan positif pada Keputusan *Muzakki* dalam membayarkan zakatnya di Lazisnu Kudus

- 2) H2: Persepsi berpengaruh terhadap Keputusan *Muzakki* dalam membayarkan zakatnya di Lazisnu Kudus

Hipotesis kedua berkaitan dengan variabel persepsi. Diketahui nilai t_{hitung} untuk X2 (persepsi) sebesar 3,502. sedangkan nilai t_{tabel} dengan signifikansi $0.05 : 2 = 0.025$ (pengujian dua sisi) dan derajat kebebasan (df) $(n-k-1)$ atau $(51-2-1) = 48$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,01063.

Atas dasar hasil tersebut bisa diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,502 > 2,01063$). Demikian pula nilai signifikansinya 0.001, artinya kurang dari 0.05. sehingga dari hal itu bisa diambil kesimpulan parsial hipotesis kedua (H2) diterima, artinya variabel persepsi berpengaruh signifikan positif pada Keputusan *Muzakki* dalam membayarkan zakatnya di Lazisnu Kudus.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kepercayaan terhadap Keputusan *Muzakki* Membayar Zakat di Lazisnu Kudus

Berdasarkan pengujian didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 8,867 dan t_{tabel} 2,01063 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan taraf signifikan 0,000 (< 0.05) dengan demikian bisa diartikan kepercayaan berpengaruh pada keputusan *muzakki* membayar zakat di Lazisnu Kudus. Hal ini menegaskan penelitian yang dilakukan Mukhlis dan Zulfahmi (2018) dengan metode pengujian analisa linier berganda, hasil penelitiannya adalah kepercayaan berpengaruh secara signifikan pada pembayaran zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe.¹

Dari hal ini menunjukkan kepercayaan berpengaruh signifikan pada keputusan *muzakki* dalam membayarkan zakatnya di Lazisnu Kudus.

¹ Mukhlis Muhammad Nur, Zulfahmi, “*pengaruh pengetahuan, pendapatan dan kepercayaan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe*,” Jurnal Ekonomi Regional Unimal, Vol.01, No.3, 2018, 11.

Dengan demikian bisa diartikan kepercayaan adalah faktor berpengaruh pada *muzakki* untuk membayar zakat di Lazisnu Kudus. Sehingga bisa diambil kesimpulan H1 diterima dengan hasil yang positif, artinya makin tinggi Kepercayaan maka makin tinggi keputusan *muzakki* dalam membayarkan zakatnya di Lazisnu Kudus.

2. Pengaruh Persepsi terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat di Lazisnu Kudus

Sesuai hasil uji diperoleh nilai t_{hitung} 3,502 & t_{tabel} 2,01063 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan taraf signifikan 0.001 (<0.05) dengan demikian bisa diartikan persepsi berpengaruh pada keputusan *muzakki* membayarkan zakatnya di Lazisnu Kudus. Sehingga hal ini menegaskan penelitian sebelumnya dengan teknik analisa linier berganda, hasil penelitiannya adalah persepsi berpengaruh secara signifikan pada minat untuk membayarkan zakatnya di BAZIS DKI Jakarta.²

Terbukti bahwasanya persepsi berpengaruh secara signifikan pada keputusan *muzakki* dalam membayarkan zakatnya di Lazisnu Kudus. Artinya persepsi untuk membayarkan zakat juga merupakan faktor berpengaruh pada *muzakki* dalam membayar zakat di Lazisnu Kudus karena lebih efektif dan efisien. Maka bisa disimpulkan bahwa H2 diterima dengan hasil yang positif, artinya makin tinggi persepsi maka makin tinggi keputusan *muzakki* untuk membayarkan zakatnya di Lazisnu Kudus, karena antara persepsi dengan keputusan muzakki berbanding lurus.

3. Pengaruh Kepercayaan dan Persepsi terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat di Lazisnu Kudus

Berdasarkan hasil dari uji F (simultan) diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel}

² Maylina Syarifah Rahmah, Skripsi: “*Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Zakat, Persepsi Kemudahan, Pendapatan dan Good Governance Terhadap Minat Berzakat di Bazis DKI Jakarta*” (Jakarta , UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 116.

(97,466 > 3,19). Demikian juga nilai signifikan sebesar $0.00 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu kepercayaan dan persepsi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen keputusan *muzakki* membayar zakat di Lazisnu Kudus.

Berdasarkan angka koefisien korelasi (*R Square*) sebesar 0,802 atau 80,2%. dengan demikian bisa diartikan persentase sumbangan pengaruh variabel independen kepercayaan dan persepsi terhadap variabel dependen keputusan *muzakki* membayar zakat di Lazisnu Kudus 80,2%, dengan sisa senilai 19,8% (100%-80,2%) dengan penjelasan variabel lainnya di luar fokus penelitian. Hasil koefisien determinasi (R^2) dengan nilai *Adjusted R Square* 0,794 atau 79,4% sehingga dapat diartikan koefisien determinasi variabel memperlihatkan tingkat korelasi tinggi, kedua variabel independen tersebut mempunyai kesatuan yang bisa meningkatkan keputusan *muzakki* membayar zakat di Lazisnu Kudus mengalami penurunan.

Hasil yang diperoleh dengan memakai SPSS 25 bisa didapatkan simpulan bahwasanya secara simultan variabel Independen (X), dalam hal ini adalah kepercayaan & Persepsi berpengaruh tinggi (0,802) pada variabel dependen (Y) yang dalam hal ini keputusan *muzakki* membayar zakat di Lazisnu Kudus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dengan hasil yang positif, artinya semakin tinggi kepercayaan yang meningkat, serta persepsi yang meningkat akan membuat keputusan *muzakki* membayar zakat di Lazisnu Kudus semakin meningkat.